

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan perekonomian tidak pernah terlepas oleh sorotan etika. Kepentingan etika bagi perdagangan atau bidang usaha seumur dengan bidang usaha itu sendiri. Semenjak manusia berperan serta secara langsung pada perekonomian, tanpa disadari pula maka aktivitas ini tidak luput oleh persoalan etis. Seperti, semenjak masyarakat berniaga masyarakat tersebut paham mengenai kemungkinan terjadinya penipuan dan kerugian.<sup>1</sup>

Namun demikian, apabila meneliti lagi etika berdagang seperti halnya yang telah dipahami dan diaplikasikan saat ini, menghadapi suatu fenomena baru. Etika senantiasa dikaitkan dengan bidang usaha. Semenjak ada bidang usaha, sejak saat itu pula bisnis atau perdagangan selalu dikaitkan dengan etika, sebagaimana etika selalu dihubungkan pula atas daerah-daerah lain dalam aktivitas manusia.

Islam memiliki etika dan prinsip yang harus diterapkan dalam bisnis Islam. Artinya seorang muslim harus menerapkan perdagangan dalam Islam itu selaras dengan prinsip dan nilai-nilai jika ingin sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Banyak bidang yang bisa dikerjakan oleh seorang muslim seperti bidang perdagangan, perikanan, jual beli, dan lain lain termasuk dalam bidang pertanian. Terkait dengan bidang pertanian hal yang menarik terjadi di

---

<sup>1</sup> K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis* (Yogyakarta: KANISIUS, 2000) 36.

<sup>2</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami* (Malang: UIN MALANG Press, 2008), 100-102.

masyarakat. Pertanian cukup berkembang di Indonesia karena lahannya yang banyak, dalam prakteknya menemukan ada praktek yang menurut Islam, ada pula yang tidak, ada juga yang ditengah-tengah yakni ada yang sesuai dengan prinsip Islam dan ada yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Misalnya menjual lahan orang lain tanpa seizin pemiliknya termasuk tidak sesuai dengan prinsip Islam, menjual lahan sendiri dan dikerjakan sendiri ini sesuai dengan prinsip Islam, akan tetapi ada yang masih dipertanyakan apakah sudah sesuai prinsip Islam atau tidak.

Dusun Kedungkesambi Desa Kesamben merupakan sebuah desa yang terletak di pusat Kecamatan Kesamben dengan kondisi geografis berupa dataran rendah dengan luas wilayah desa 339,060 Ha yang terdiri dari lahan pertanian dengan luas 227,920 Ha. Luas lahan pertanian terdiri dari 90% merupakan lahan pertanian padi, dengan ditopang oleh penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian sebanyak 897 jiwa, produktifitas maksimal lahan pertanian padi Desa Kesamben mencapai kira-kira sekitar 1866,6648 ton padi per musim tanam.

Hasil padi yang melimpah merupakan sebuah cerminan keberhasilan para petani dalam melaksanakan kegiatan produksi di bidang pertanian padi. Namun, hasil yang melimpah tersebut belum tentu menjadi jaminan kesejahteraan untuk para petani, karena harga padi pada waktu panen raya cenderung rendah sedangkan petani tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan penyimpanan padi dan pengolahan padi menjadi beras yang memiliki tingkat perekonomian yang tinggi.

Keadaan ini membuat petani melakukan penjualan hasil panen padi kepada penebas untuk mendapatkan keuntungan dan sejumlah uang sebagai pendapatan yang nanti akan digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan para petani tersebut.

Sistem jual beli gabah (bulir padi) dengan praktik *tebasan* dalam lingkungan jual beli padi di Dusun Kedungkesambi, Desa Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang dimulai sejak musim panen pada tahun 2007, sebelumnya para petani menjual padinya dengan sistem tebas petani-petani tersebut menjual padinya berdasarkan penakaran dan penimbangan pada gabah kering giling maupun gabah kering panen. Munculnya sistem menebas ini memicu petani-petani menjual padinya dalam bentuk masih tumbuh di sawah akan tetapi dalam kondisi padi yang merunduk dan sudah berwarna kuning, serta siap panen sekitar umur 90-95 hari.

Alasan para petani tersebut berpindah dari melaksanakan jual beli padi menggunakan sistem penimbangan ke sistem *tebasan* lantaran para petani menganggap jual beli dengan penaksiran ini lebih praktis daripada menjual padi dalam bentuk gabah (bulir padi) dan petani tidak lagi mengeluarkan biaya pasca panen dan panen.

Jual beli *tebasan* bisa didefinisikan seperti jual beli dengan memborong hasil tumbuhan yang masih lahan maupun di pohonnya. Sistem jual beli padi dengan sistem penaksiran di Dusun Kedungsambi Desa Kesamben sampai sekarang bertahan menjadi budaya, karena petani di daerah tersebut menganggap cara menjual gabah (bulir padi) dengan sistem penaksiran yang

lebih efektif dibandingkan menjual padi dalam bentuk gabah (bulir padi) dan yang lebih penting petani tidak lagi mengeluarkan biaya pada waktu proses panen dan petani sudah tidak dibuat sibuk saat musim panen.

Jual beli *tebasan* menggunakan metode taksiran yang dilaksanakan oleh penawar atau penebas melalui proses membeli seluruh hasil tumbuhan gabah (bulir padi). Metode ini memang akan menimbulkan spekulasi antara petani dan penebas, dikarenakan kuantitas dan kualitas gabah (bulir padi) belum tampak jelas keadaan dan keabsahan perhitungannya dikarenakan tanpa penimbangan dan penakaran yang benar.

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemahaman Dan Kesadaran Hukum Masyarakat Muslim Terhadap Praktek Jual Beli Padi Menggunakan Sistem Tebas (Studi Kasus Dusun Kedungsambi Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana pemahaman dan kesadaran hukum masyarakat muslim terhadap praktek jual beli gabah (bulir padi) menggunakan sistem *tebas* di Dusun Kedungsambi Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan yang terjadi kemudian dapat diketahui tujuan penyusunan skripsi yang hendak diperoleh ialah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pemahaman dan kesadaran hukum masyarakat muslim terhadap praktek jual beli gabah (bulir padi) menggunakan sistim *tebas* di Dusun Kedungsambi Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dilaksanakan dengan maksud bisa memberi manfaat, seperti:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari riset ini adalah melahirkan konsep baru terkait dengan pemahaman dan kesadaran hukum masyarakat muslim terhadap praktek jual beli gabah (bulir padi) menggunakan sistim *tebas* di Dusun Kedungsambi Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Berharap riset ini bisa memberikan informasi untuk warga mengenai pemahaman dan kesadaran hukum masyarakat muslim terhadap praktek jual beli gabah (bulir padi) menggunakan sistim *tebas* di Dusun Kedungsambi Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

- b. Riset ini juga dimohon bisa sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam mendalami wawasan dalam hukum Islam terutama dalam aspek muamalah, dan bisa sebagai literatur untuk peneliti yang akan datang.

### 3. Manfaat Ilmiah (Akademis)

Penelitian ini dimohon bisa sebagai acuan dan panduan guna menambah wawasan atas pemahaman dan kesadaran hukum masyarakat muslim terhadap praktek jual beli padi menggunakan sistem *tebas*. Seterusnya, bisa memberikan dedikasi pengetahuan dan informasi keahlian dalam bidang manajemen dan ekonomi Islam.

### E. Batasan Masalah

Dalam riset ini, penulis membatasi objek penelitiannya ialah pemahaman dan kesadaran hukum masyarakat muslim terhadap praktek jual beli gabah (bulir padi) menggunakan sistim *tebas* di Dusun Kedungsambi Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Adapun riset ini terfokus kepada pemahaman dan kesadaran hukum masyarakat muslim terhadap praktek jual beli padi menggunakan sistem *tebas*. Oleh karena itu, penulis tidak akan menganalisis perkara yang tidak ada hubungannya atas permasalahan yang telah penulis jelaskan diatas.

### F. Sistematika Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup:

- a. Pembahasan riset yang bersikan mengenai hasil-hasil riset terdahulu yang berhubungan dengan riset yang akan dilakukan.
- b. Landasan Teori yang berisikan perihal teori yang dijadikan sebagai landasan dalam riset dan definisi yang dipergunakan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data, metode pengumpulan data (*data collection*), metode analisis, dan definisi operasional yang dilakukan pada riset ini.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab I ini membahas mengenai pemahaman dan kesadaran hukum masyarakat muslim terhadap praktek jual beli gabah (bulir padi) menggunakan sistim *tebas* di Dusun Kedungsambi Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Pembahasan ini diperoleh dari berbagai macam hasil pengumpulan data dan analisis tentang hasil tersebut.

## BAB V PENUTUP

Bab V berisikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan riset dan pengolahan data yang didapat.